

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ali bin Abi Thalib berpandangan pendidikan intelektual dalam Islam harus keimanan terlebih dahulu ditanamkan kepada manusia, karena keimanan ini memiliki pengaruh dalam menegakkan jiwa dan kehidupan. Kemudian tujuan pendidikan menitik beratkan kepada sima'an artinya bahwa pada prinsipnya bertujuan pendidikan intelektual untuk memanusiaakan manusia dan mengantarkannya kepada kebahagiaan sejati (*al-sa'adah al-abadiyah*)
2. Al- Ghazali dalam pendidikan intelektual sebelumnya bersifat rasionalis dan setelah tidak ada kepuasan dalam mempelajarinya ia mengembara dari satu negeri ke negeri yang lain sehingga beralih pendidikan intelektualnya berifat tasawuf. Mengenai pendidikan intelektual secara umum bersifat religiusetis dan mengatakan bahwa ilmu pengetahuan memiliki dua, yaitu pengetahuan yang bersifat syari'ah dan pengetahuan intelektual atau filosofis (aqliyah). Selanjutnya ilmu dan ibadat adalah dua mata rantai yang saling berkait Karena pada dasarnya segala yang kita lihat, kita dengar dan kita pelajari adalah untuk ilmu dan ibadat, untuk itulah Al-Qur'an diturunkan, bahkan Rasul dan Nabi-nabi diutus Allah

SWT hanya untuk ilmu dan ibadat. Dari semua itu tujuan akhir dari sebuah pendidikan ialah kebahagiaan dunia akhirat. Kemudian mengembangkan metode yang sudah ada menjadi pengklasifikasian ilmu.

3. Bahwa Ali bin Abi Thalib adalah sahabat nabi yang menjadi pintu ilmu *babul ilmi* dan al-Ghazali adalah seorang shalafusaleh yang menjadi pembela Islam *hujatul Islam* mereka berdua mempunyai peran penting dalam intelektual pendidikan Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

1. Melihat dari sebuah pendidikan intelektual kedua tokoh ini adalah untuk memajukan intelektual umat Islam, maka bagaimana kita sebagai pemerhati pendidikan intelektual menyatukan dan mengambilnya untuk kemajuan pendidikan Islam bukan mempersoalkan perbedaannya.
2. Pendidikan intelektual dari keduanya dapat kita jadikan modal atau embrio untuk pengembangan pendidikan intelektual Islam pada saat ini agar menjadi lebih baik lagi.